

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA PUISI MELALUI METODE
DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS SD NEGERI 107404 SAMBIREJO
TIMUR KEC. PERCUT SEI TUAN KAB. DELI SERDANG**

Surahmawati⁶¹

Surel: *dwiririn0695@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar membaca puisi melalui metode demonstrasi pada siswa kelas SD. Negeri 107404 Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari siklus I dan siklus II. Prosedur dalam setiap siklus mencakup tahap-tahap berupa perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa sebelum dilakukan siklus I diketahui bahwa kemampuan membaca puisi siswa sangat kurang yaitu rata-rata 18,80%. Setelah dilakukan tindakan siklus I ada peningkatan kemampuan membaca rata-rata siswa sebesar 75%, untuk memperoleh nilai yang diharapkan maka dilakukan tindakan siklus II sehingga ada peningkatan kemampuan membaca sebesar 100%. Dan pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa yaitu 5 orang yang memperoleh nilai tinggi, 19 orang yang memperoleh nilai sedang. Berdasarkan tindakan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran membaca puisi menggunakan metode demonstrasi, dapat meningkatkan hasil belajar membaca puisi siswa V SDN 107404 Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Demonstra

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku (*a change in behavior*), jadi belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan perubahan itu disebabkan karena ada dukungan lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif.

Perubahan itu meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pernyataan ini didukung oleh Ernest R. Hilgard(1984: 252) yang mengemukakan “ *learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedurs (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from change by factors not artrisutable to training*”.

Artinya: suatu proses dalam kegiatan dalam suatu bidang yang berasal atau diubah melalui prosedur pelatihan (baik di laboratorium atau di lingkungan alam) yang dibedakan dari perubahan tersebut oleh unsur-unsur ketidak sengajaan untuk pelatihan.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat aspek yang penting, yaitu: (1) Keterampilan menyimak, (2) Keterampilan Berbicara, (3) Keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa yang keempat ini mempunyai hubungan yang dalam memperoleh kemampuan berbahasa yang baik.

Untuk mendapatkan motivasi guru harus dapat menemukan metode dan cara yang tepat dalam membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar, oleh kerena itu guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran pembacaan puisi tersebut. Dengan metode demonstrasi tersebut diharapkan kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan minat dan bakatnya dalam pembacaan puisi. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah:

- a. Proses pembelajaran membaca puisi tidak berjalan dengan lancar dikarenakan-peserta didik merasa kurang percaya diri.
- b. Peserta didik tidak dapat membaca puisi dengan intonasi dan lafal yang baik dan benar.
- c. Peserta didik tidak dapat membaca puisi dengan jeda yang benar.
- d. Peserta didik tidak dapat mengekspresikan sesuai dengan isi kandungan puisi.
- e. Peserta didik tidak dapat membaca puisi dengan memperagakan bahasa tubuh yang sesuai dengan isi kandungan puisi tersebut.
- f. Peserta didik tidak dapat mengidentifikasi ciri-ciri puisi.

Agar pembatasan masalah tidak terlalu meluas maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun masalah yang diteliti dibatasi pada proses kegiatan belajar pada materi

membaca puisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 107404 Sambirejo Timur melalui metode demonstrasi.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi membaca puisi melalui metode demonstrasi di siswa kelas V SDN 107404 Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi membaca puisi melalui metode demonstrasi di siswa kelas V SDN 107404 Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Belajar

Pengertian Belajar

Gagne (Dimiyati dan Mujiono 2009:10) mengemukakan bahwa “Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru”. Sedangkan menurut Sagala (2009:11) bahwa “Belajar adalah komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Uno (2011:15) berpendapat bahwa “Belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan), atau melalui suatu penguatan (*Reinsforcement*) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar”.

Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Tingkat prestasi belajar siswa di sekolah tidak dapat dikatakan sama, walaupun siswa tersebut sama-sama menerima metode pengajaran dan guru yang sama, jadi berhasilnya atau tidaknya dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam mengajar. Keberhasilan guru dalam mengajar akan dipengaruhi oleh faktor-faktor, yaitu:

1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani dari siswa; 2) faktor eksternal (faktor dari luar).

Belajar bahasa Indonesia

Bahasa

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Bahasa sendiri berfungsi sebagai sarana komunikasi serta sebagai sarana integrasi dan adaptasi.

Bahasa mempunyai fungsi simbolik, emotif, dan afektif. Bahasa adalah untuk menyatakan perasaan, kehendak maupun sikap, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi ekspresif. Sedangkan untuk menyatakan buah pikiran lengkap dengan jalan pikiran yang melatar belakangnya, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi argumentatif. William

A. Haviland berpendapat bahwa Bahasa adalah suatu sistem bunyi yang jika digabungkan menurut aturan tertentu menimbulkan arti yang dapat ditangkap oleh semua orang yang berbicara dalam bahasa itu. Sudaryono mengemukakan bahwa Bahasa adalah sarana komunikasi yang efektif walaupun tidak sempurna sehingga ketidak sempurnaan bahasa sebagai sarana komunikasi menjadi salah satu sumber terjadinya kesalahpahaman. Jadi dari beberapa pendapat tentang bahasa dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat dimengerti dan dipahami bagi orang lain yang mendengarkannya.

Hasil belajar bahasa Indonesia

Kemampuan berbahasa dalam KBK mencakup empat aspek penting, yaitu: 1) keterampilan menyimak atau mendengar, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, 4) dan keterampilan menulis. Kemampuan berbahasa ini berhubungan erat dalam usaha seseorang memperoleh kemampuan berbahasa yang baik. Berbagai usaha dilakukan untuk membina dan mengembangkan bahasa agar benar-benar memenuhi fungsinya.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar adalah melalui program pendidikan di sekolah, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Depdiknas (2003: 6-7), mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan :

- a. berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan memiliki
- b. menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan serta kemampuan berbahasa
- f. menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai kaznah budaya dan intelektual manusia Indonesia

Puisi

Defenisi Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang kompleks, maka untuk memahaminya diperlukan analisis agar dapat diketahui bagian-bagian serta jalinannya secara nyata. Untuk menganalisis puisi dengan tepat, perlu diketahui wujud sebenarnya dari puisi tersebut. Puisi adalah sebab yang memungkinkan timbulnya pengalaman. Oleh karena itu, puisi harus dimengerti sebagai struktur norma-norma. Norma itu harus dipahami secara implisit untuk menarik setiap pengalaman individu karya sastra dan bersama-sama merupakan karya sastra yang murni sebagai keseluruhan.

Ciri-Ciri Puisi

Puisi mempunyai beberapa ciri-ciri diantaranya:

1. pemadatan bahasa; puisi itu dibaca deretan kata-kata tidak membentuk kata atau kalimat, membentuk lirik dan bait .lirik memiliki makna yg luas dari kalimat, dari perwujudan itu diharapkan kata atau frasa memiliki makna yang luas.
2. Pemilihan kata khas; kata-kata penyair dipertimbangkan betul dari berbagai aspek dan efek pengucapan. Tidak jarang kata-kata tertentu dicoret beberapa kali karena belum secara tepat mewakili pikiran dan suara hati penyair (dilihat dari dokumentasi H.B jassin)

Teknik Membaca Puisi

Ada beberapa tahapan yang harus di perhatikan oleh sang pembaca puisi, antara lain:

- 1). *Interpretasi (penafsiran/pemahaman makna puisi)*
- 2). *Vokal*
- 3). **Diksi**
- 4). **Tempo**
- 5). **Dinamika**
- 6). **Modulasi**
- 7). **Intonasi**
- 8). **Jeda**
- 9). **Pernafasan**
- 10). *Penampilan*

Unsur Unsur Puisi

Kelima unsur ini saling mempengaruhi keutuhan sebuah puisi, secara singkat bisa diuraikan sebagai berikut:

- 1). Kata adalah unsur utama terbentuknya sebuah puisi. Pemilihan kata (diksi) yang tepat sangat menentukan kesatuan dan keutuhan unsur-unsur yang lain. Kata-kata yang dipilih diformulasi menjadi sebuah lirik.
- 2). Larik (atau baris) mempunyai pengertian berbeda dengan kalimat dalam prosa. Larik bisa berupa satu kata saja, bisa frase, bisa pula seperti sebuah kalimat. Pada puisi lama, jumlah kata dalam sebuah larik biasanya empat buah, tapi pada puisi baru tak ada batasan.
- 3). Bait merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis. Pada bait inilah biasanya ada kesatuan makna. Pada puisi lama, jumlah larik dalam sebuah bait biasanya empat buah, tetapi pada puisi baru tidak dibatasi.
- 4). Bunyi dibentuk oleh rima dan irama. Rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Sedangkan irama (ritme) adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi. Timbulnya irama disebabkan oleh perulangan bunyi secara berturut-turut

dan bervariasi (misalnya karena adanya rima, perulangan kata, perulangan bait), tekanan-tekanan kata yang bergantian keras lemahnya (karena sifat-sifat konsonan dan vokal), atau panjang pendek kata. Dari sini dapat dipahami bahwa rima adalah salah satu unsur pembentuk irama, namun irama tidak hanya dibentuk oleh rima. Baik rima maupun irama inilah yang menciptakan efek musikalisasi pada puisi, yang membuat puisi menjadi indah dan enak didengar meskipun tanpa dilagukan. 5). Makna adalah unsur tujuan dari pemilihan kata, pembentukan larik dan bait. Makna bisa menjadi isi dan pesan dari puisi tersebut. Melalui makna inilah misi penulis puisi disampaikan.

Metode Demonstrasi

Pengertian metode demonstrasi menurut Djamarah(2010:90) “cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan”. metode demonstrasi adalah: metode yang mengedepankan peragaan atau pertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan. cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan dan memperlihatkan suatu proses .

Metode Demonstrasi dalam Mendeklamasikan Puisi

Mendeklamasikan/membaca puisi dengan metode demonstrasi yang baik, guru haruslah berusaha memahami tentang kandungan isi puisi tersebut. Agar guru semenarik mungkin dilihat oleh siswa, sehingga siswa terkesan dan tertarik mendengarkan .akhirnya berusaha untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Mendeklamasikan/membaca puisi guru harus benar-benar mengetahui tehnik –tehnik membaca puisi dengan baik dan benar, seperti yang di bicarakan pada tehnik membaca puisi.

Kerangka Berfikir

Apresiasi sastra Bahasa Indonesia meliputi; sastra drama, sastra prosa, sastra puisi. Pembahasan pada penelitian ini saya membahas tentang puisi. Puisi adalah karya sastra yang berupa larik atau bait yang isi puisi berupa kata -kata hias. Puisi mempunyai tema ,dan juga mempunyai ciri-ciri, unsur-unsur, dan pembacaan puisi mempunyai tehnik-tehnik membaca puisi.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka peneliti mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut:

Dengan menggunakan metode domostrasi dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca puisi pada kelas V SDN 107404 desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Action Research classroom) yang terdiri dari 2 siklus untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar .

Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan terhadap siswa kelas V SDN 107404 Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang .Penelitian dilaksanakan pada bulan Nopember 2012 yang terbagi dalam dua siklus.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 107404 Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Objek penelitian adalah upaya meningkatkan proses belajar bahasa Indonesia pada membaca puisi dengan metode demonstrasi.

Mekanis dan Rancangan

Metode yang diaplikasikan untuk pemecahan masalah dalam kegiatan ini adalah penelitian tindakan kelas (*Action Research class room*) dengan melibatkan teman sejawat guru.

Kegiatan pada Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan teman sejawat guru melakukan analisis terhadap proses belajar siswa sebelumnya bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah serta mencari alternatif pemecahan masalah sebagai dasar perencanaan pada siklus I. Berdasarkan hal tersebut maka tahap persiapan ini peneliti melakukan perencanaan pada siklus I sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I dengan menerapkan metode demonstrasi menggunakan lembaran puisi yang diharapkan dapat mengatasi masalah pembelajaran, pada bentuk RPP (rencana Pelaksanaan Pelajaran) untuk setiap pertemuan dan membuat skenario pembelajaran .
2. Menyusun atau menetapkan masalah-masalah yang akan dibahas menggunakan metode demonstrasi yang menggunakan media lembaran puisi.
3. Menyusun langkah-langkah dalam mendemonstrasikan yang menggunakan media lembaran puisi untuk membaca puisi.
4. Menyusun instrumen pengumpulan data, yaitu:

- a. Lembar observasi aktifitas siswa dalam proses belajar
- b. Instrumen tes untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran

b. Tahap Pelaksanaan (Implementasi)

Pada tahap pelaksanaan Siklus I, peneliti dibantu oleh teman sejawat melaksanakan skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran metode demonstrasi yang menggunakan media lembaran puisi sebagaimana telah direncanakan dalam RPP Siklus I.

c. Tahap Observasi

Selama pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengumpulan data dengan cara pelaksanaan pengamatan (observasi) terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan Lembar observasi aktifitas siswa yang diamati adalah:

1. Mendengarkan penjelasan guru
2. Menulis catatan yang relevan dengan KBM
3. Membaca buku ajar
4. Menghafal puisi
5. Menghayati makna puisi
6. Mendeklamasikan puisi
7. Prilaku yang tidak relevan dengan KBM

d. Tahap Refleksi

pada tahap akhir siklus I, peneliti bersama teman sejawat melakukan kegiatan refleksi yaitu evaluasi terhadap semua kegiatan dalam proses pembelajaran yang meliputi pola interaksi pembelajaran, suasana kelas, respon terhadap model pembelajaran yang diterapkan, hasil kerja siswa dan nilai hasil belajar yang dicapai. Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi, berbagai kekurangan, hambatan dan kesulitan yang ditemukan selama implementasi/pelaksanaan tindakan I digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dalam membuat perencanaan pada siklus berikutnya (siklus II).

Kegiatan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Hasil refleksi dan evaluasi pada akhir Siklus I digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dalam membuat perencanaan dalam Siklus II. Pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penelitian dan skenario pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan (Implementasi)

Sebagaimana pada tahap pelaksanaan di Siklus I, pada tahap pelaksanaan Siklus II, guru menyajikan materi pelajaran sesuai skenario “model pembelajaran *Demonstrasi yang menggunakan media lembaran puisi yang berkode*” yang telah digariskan dalam perangkat pembelajaran (RPP) yang telah direvisi pada tahap perencanaan II. Proses pelaksanaan di Siklus II serupa dengan di Siklus I dengan memperbaiki dalam beberapa hal sesuai dengan hasil refleksi di Siklus I.

c. Tahap Obsevasi

Selama pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengumpulan data melalui pengamatan (observasi) terhadap aktifitas siswa dengan menggunakan lembar observasi aktifitas siswa. Aktifitas siswa yang diamati ada Siklus II dengan aktivitas siswa pada Siklus I. pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh teman sejawat. Setiap pengamat mengamati enam orang siswa. Pada Siklus II ini dilakukan juga pengumpulan hasil kinerja siswa berupa mendeklamasikan puisi di depan kelas yang dinilai oleh guru dengan menggunakan lembar penilaian kinerja siswa. Pada akhir pelaksanaan di Siklus II dilakukan evaluasi dengan menggunakan instrumen tes untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.

d. Tahap Rafleksi

pada akhir Siklus II peneliti bersama teman sejawat kembali melakukan kegiatan refleksi yaitu evaluasi terhadap semua kegiatan dalam proses pembelajaran yang meliputi pola interaksi pembelajaran, suasana kelas, respon siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan, hasil kerja siswa dan nilai hasil belajar yang dicapai. Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi, berbagai kekurangan, hambatan dan kesulitan yang ditemukan selama implementasi/pelaksanaan tindakan II digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dalam membuat perencanaan pada Siklus berikut.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjaring data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka disusun instrumen pengumpul data, yaitu:

- (a). Lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran
- (b). Instrumen tes

Analisis Data

Data aktivitas siswa selama proses pembelajaran untuk setiap Siklus ditabulase dan dikategorikan dalam bentuk persentasi siswa aktif dan siswa pasif. Data yang dijaring berupa lembar observasi terhadap penerapan model pembelajaran demonstrasi yang menggunakan media lembaran puisi yang diimplementasikan, dikelompokkan berupa persen untuk setiap obsen (mendeklamasikan puisi di depan kelas) sesuai dengan skala Likert. Data tingkat ketercapaian pembelajaran berupa nilai hasil ujian dikelompokkan

persentasinya yang mencapai nilai 70 ke atas. Berdasarkan data tersebut, maka akan diambil kesimpulan apakah hipotesis ditolak atau diterima.

Untuk mengetahui persentasi perubahan motivasi belajar digunakan rumus:

$$\text{Hasil belajar} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui persentasi perubahan hasil belajar secara klasikal digunakan rumus

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka prestasi

f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah siswa seluruhnya

Untuk kriteria penilaian observasi yang digunakan adalah konversi nilai angka yang menjadi huruf.

Tabel Kriteria penilaian observasi

Nilai	Keterangan
80-100%	Tinggi
60-70%	Sedang
0-50%	Rendah

Jadwal Penelitian

a. Waktu penelitian

Penelitian PTK dilaksanakan pada tanggal 03 Oktober 2012 berakhir sampai dengan tanggal 19 Nopember 2012

b. Tempat penelitian SDN 107404 Sambirejo Timur.

Tabel Jadwal penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN/MINGGU							
		Oktober				Nopember			
1	Tahap persiapan								
	a. Mengurus surat izin	√							
	b. Kordinasi dengan kepala sekolah dan guru	√							

	c. mengobservasi kelas yang akan diteliti		√						
2	Siklus I								
	a. Perencanaan			√					
	b. Tindakan				√				
	c. Observasi				√				
	d. Refleksi					√			
3	Siklus II								
	a. Perencanaan						√		
	b. Tindakan						√		
	c. Observasi						√		
	d. Refleksi						√		
4	Analisis Data							√	
5	Penulisan Laporan								√

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa membaca puisi dengan metode demonstrasi yang menggunakan lembaran puisi pada siswa kelas V-B SDN 107404 Sambirejo Timur. Untuk menjawab permasalahan tersebut pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan 2 siklus pembelajaran. Subjek yang terlibat dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V-B berjumlah 24 orang. Selama penelitian berlangsung diupayakan seluruh siswa hadir di kelas (kehadiran 100%), ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat dan tidak mempengaruhi kesimpulan hasil penelitian.

Sebelum diberikan pembelajaran, terlebih dahulu siswa diberikan pre test (tes awal) dengan tujuan mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca puisi. Dari hasil pre test membaca puisi yang dilakukan terhadap 24 orang diperoleh nilai-nilai siswa sebagai berikut:

Tabel Daftar Hasil Belajar pada Pre Test

Katagori	Persentase
Tuntas	18,80 %
Belum Tuntas	81,20 %

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan hasil ketuntasan belajar, yaitu:

$$PKK = 4 \times 100 \% = 18,8 \%$$

24

Sedangkan siswa yang belum tuntas dalam belajar yaitu:

$$PKK = 20 \times 100 \% = 81,20 \%$$

24

Dari data tes awal diperoleh peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa yaitu 62 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa (18,8 %) dan yang belum tuntas sebanyak 20 siswa (81,8 %).

Tabel Rekap prekuensi perolehan nilai pre tes

No	Hasil Belajar	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah siswa	Persentasi Ketuntasan
1	90-100	Sangat baik	0 siswa	0 %
2	80-89	Tinggi	0 siswa	0 %
3	70-79	Sedang	4 siswa	18,8 %
4	55-69	Rendah	20 siswa	81,2 %
5	0-54	Sangat rendah	0 siswa	0 %
	Jumlah		24 siswa	100 %

Ditinjau dari daftar hasil belajar pada pre test maka peneliti mendapatkan potensi dan pengalaman yang dimiliki siswa kelas Vb. Hal-hal yang diamati dalam proses belajar diantaranya adalah: kesesuaian urutan KBM yang direncanakan dengan kenyataan dilapangan, keaktifan guru mengelolah KBM, cara mengajar guru, minat belajar siswa, motivasi belajar siswa, keseriusan siswa dalam belajar, partisipasi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran di `kelas, serta pencapaian hasil. Selanjutnya sebagai dasar proses

pembelajaran adalah hasil Siklus 1 siswa yang diperoleh melalui serangkaian tes hasil belajar membaca puisi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, siswa belum menunjukkan keaktifan belajar yang berarti tergolong rendah. Mereka hadir di kelas tapi pikirannya tidak berada di dalam kelas. Ini menunjukkan keberlangsungan belajar membaca puisi dengan metode demonstrasi yang menggunakan media lembaran puisi belum efektif diterapkan guru terhadap siswa. Demikian halnya dengan guru yang mengajar terlihat masih canggung yang menerapkan pembelajaran tersebut. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yang menggunakan media lembaran puisi dan melakukan aktivitas mengajar seperti yang diinstruksikan dalam RPP dengan penerapan metode demonstrasi yang menggunakan media lembaran puisi.

Berdasarkan tes yang dilakukan pada pre test, diketahui bahwa hasil belajar membaca puisi belum memuaskan. Hal ini ditandai dengan penguasaan bahwa siswa masih dibawah standar nilai yang ditetapkan (<70), yakni sebanyak 20 siswa yang belum tuntas sekitar 81,2 % dan sebanyak 4 siswa yang tuntas sekitar 18,8 %.

1. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan ini dilakukan setelah melakukan pre tes, melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca puisi yang didemonstrasikan di depan kelas. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan berupa:

1. menyiapkan materi ajar
2. membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kesulitan yang dialami siswa, dengan menggunakan metode demonstrasi yang menggunakan media lembaran puisi
3. menyiapkan 2 lembaran puisi yang untuk diajarkan

b. Pelaksanaan

kegiatan pelaksanaan pada tahap ini dilakukan oleh pelaku PTK. Materi yang diajarkan pada tindakan ini adalah membaca puisi. Langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan I Siklus I adalah:

1. sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari siswa, terlebih dahulu guru mengabsen siswa dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa yaitu (a) siswa dapat membaca puisi dengan intonasi yang tepat, (b) siswa dapat membaca puisi dengan jeda yang benar, (c) siswa dapat mengekspresikan puisi.
2. guru menyampaikan materi dan memotivasi siswa untuk mendemonstrasikan puisi di depan kelas. Siswa mendengarkan dan menganalisa penjelasan guru

3. Guru membacakan 2 lembar puisi dengan judul yang sama yang pertama membacakan puisi dengan salah, sedangkan yang kedua membaca puisi dengan baik dan benar. Siswa mengamati dan menganalisa bacaan 2 buah puisi tersebut
4. Guru menganjurkan siswa untuk mengomentari 2 buah puisi tersebut. Siswa mengomentari 2 buah puisi tersebut menurut analisa mereka.
5. Guru memberikan satu lembar puisi dengan judul yang berbeda untuk dibacakan oleh 2 siswa yang menginstruksikan kepada siswa lain untuk menilai bacaan puisi yang dibacakan oleh 2 siswa tersebut.
6. Guru memanggil satu persatu untuk mendeklamasikan puisi di depan kelas dengan judul puisi yang dibacakan oleh 2 siswa tersebut dan mengambil nilai tentang hapalan puisi, intonasi, gaya, dan ekspresi puisi

Melalui tabel tes Siklus I di atas dapat dilihat hanya 6 siswa yang mengalami belum tuntas belajar (25%). Sedangkan 18 siswa (75%) mengalami ketuntasan dalam belajar dengan nilai rata-rata 73. Dalam perolehan nilai di Siklus I terdapat peningkatan hasil belajar siswa, tetapi peningkatan hasil belajar ini menurut pelaku PTK belum maksimal dan masih perlu perbaikan pada Siklus berikutnya.

Tabel Rekap Frekuensi Perolehan Nilai Siklus I

No	Hasil Belajar	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah siswa	Persentasi Ketuntasan
1	90-100	Sangat baik	0 siswa	0 %
2	80-89	Tinggi	5 siswa	22,25 %
3	70-79	Sedang	13 siswa	52,75 %
4	55-69	Rendah	6 siswa	25 %
5	0-54	Sangat rendah	0 siswa	0 %
	Jumlah		24 siswa	100 %

Dari tabel persentasi ketuntasan belajar siswa pada test siklus I , dapat dilihat perolehan nilai baik sekitar 5 siswa(22,25%), sekitar nilai sedang ada 13 siswa(52,75%), dan nilai rendah ada 6 siswa (25%).

Berdasarkan rumus ketuntasan belajar siswa klasikal diperoleh:

$$PKK = \frac{6}{24} \times 100 \% = 25 \%$$

24

Nilai kurang dari 70 pada materi membaca puisi, siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 ada sebanyak 6 siswa ini dikategorikan oleh siswa yang belum tuntas.

Nilai lebih dari 70 ada sekitar 18 siswa (75%) ini dinyatakan tuntas. dalam perolehan nilai rata-rata 73.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Dalam pelaksanaan pada siklus I tidak jauh beda pada siklus I hanya saja penerapan guru lebih banyak membimbing dan memperhatikan siswa disetiap proses pembelajaran.

Tahap perencanaan tindakan ini dilakukan setelah melakukan pre tes, melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca puisi yang didemonstrasikan di depan kelas. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan berupa

1. Menyiapkan materi ajar
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kesulitan yang dialami siswa, dengan menggunakan metode demonstrasi dengan menggunakan media lembaran puisi
3. Menyiapkan 2 lembaran puisi yang untuk diajarka

b. Pelaksanaan

kegiatan pelaksanaan pada tahap ini dilakukan oleh pelaku PTK. Materi yang diajarkan pada tindakan ini adalah membaca puisi. Langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan I Siklus I adalah:

1. Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari siswa, terlebih dahulu guru mengabsen siswa dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa yaitu (a) siswa dapat membaca puisi dengan intonasi yang tepat, (b) siswa dapat membaca puisi dengan jeda yang benar, (c) siswa dapat mengekspresikan puisi.
2. Guru menyampaikan materi dan memotivasi siswa untuk mendemonstrasikan puisi di depan kelas. Siswa mendengarkan dan menganalisa penjelasan guru
3. Guru membacakan 2 buah puisi dengan judul yang sama yang pertama membacakan puisi dengan salah, sedangkan yang kedua membaca puisi dengan baik dan benar. Siswa mengamati dan menganalisa bacaan 2 lembar puisi tersebut
4. Guru menganjurkan siswa untuk mengomentari 2 buah puisi tersebut. Siswa mengomentari 2 puisi tersebut menurut analisa mereka.
5. Guru memberikan satu lembar puisi dengan judul yang berbeda untuk dibacakan oleh 2 siswa yang menginstruksikan kepada siswa lain untuk menilai bacaan puisi yang dibacakan oleh 2 siswa tersebut.
6. Guru memanggil satu persatu untuk mendeklamasikan puisi di depan kelas dengan judul puisi yang dibacakan oleh 2 siswa tersebut dan mengambil nilai tentang hapalan puisi, intonasi, gaya, dan ekspresi puisi

Melalui tabel tes Siklus II di atas dapat dilihat hanya 0 siswa yang mengalami belum tuntas belajar (0 %). Sedangkan 24 siswa (100%) mengalami ketuntasan dalam belajar dengan nilai rata-rata 76. Dalam perolehan nilai di Siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa, tetapi peningkatan hasil belajar ini menurut pelaku PTK belum maksimal dan masih perlu perbaikan pada Siklus berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Dengan menggunakan metode demonstrasi yang menggunakan media lembar puisi dengan berkode, dapat meningkatkan hasil belajar membaca puisi siswa kelas V SD Negeri Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan sesuai dengan standar yang telah ditentukan dan mencapai KKM 70.
- b. Penerapan metode ini dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar membaca puisi siswa, perolehan nilai ketuntasan pada pre tes sebesar 18,08%, (Siklus I) selanjutnya 75,00% berubah menjadi 100% pada Siklus II.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan:

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat mengembangkan kemampuan keterampilan membaca puisi dengan baik dan benar disertai dengan penghayatan.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menciptakan variasi-variasi dalam melaksanakan metode mengajar dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, diharapkan agar lebih memperhatikan dalam memilih metode yang tepat bagi siswa dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiati & Mujiono. 2009. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineke cipta.
- Djamarah S B et. al.1997. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineke Cipta.
- DEPDIKNAS. 2003. Bahasa Indonesia: Jakarta.
- Sanjaya Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Persada Media.
- Sagala, S. 2003. Konsep Dan Makna Pembelajaran. Jakarta: Alfabeta.
- Tarigan, Henri Guntur. 1986. Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa.

- Teeuw. A. 1998. Sastra Dan Ilmu Sastra. Jakarta: Gramedia.
- Tim Dosen Unimed. 2009. Keterampilan Bahasa Reseptif. Medan: Unimed.
- Tim Dosen Unimed. 2009. Strategi Belajar Mengajar. Medan: Unimed.
- Tim Dosen Unimed. 2009. Wawasan Pendidikan Dasar. Medan: Unimed.
- Tim Dosen Unimed. 2009. Keterampilan Berbahasa Produktif. Medan: Unimed.
- Tim Dosen Unimed. 2010. Pendidikan Bahasa Indonesian Kelas Rendah. Medan: Unimed.
- Tim Dosen Unimed. 2011. Pengembangan Bahan Ajar dan Media Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. Medan: Unimed.
- Tim Dosen Unimed. 2012. Kompilasi Penelitian Tindakan Kelas. Medan: Unimed.
- Tim Dosen Unimed. 2012. Pedoman Bimbingan dan Penulisan Skripsi. Medan: Unimed.
- Uno. H. P. 2006. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waluyo, Herman. J. 1987. Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga.